

**PEMBERDAYAAN PONDOK PESANTREN SUNAN PANDANARAN
TERHADAP MASYARAKAT DUSUN CANDI SARDONOHARJO,
NGAGLIK, SLEMAN, YOGYAKARTA TAHUN 1975-2015 M**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh:

Anisah Idrus

NIM: 11120045

JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anisah Idrus
Nim : 11120045
Jenjang/ jurusan : S1/ Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 21 Maret 2016



Saya yang menyatakan,

Anisah Idrus

Nim: 11120045

Siti Maimunah S. Ag., M. Hum.
Dosen Fakultas Adab
UIN Sunan Kalijaga

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Adab
dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi, dan melakukan perubahan seperlunya terhadap naskah skripsi berjudul:

**PEMBERDAYAAN PONDOK PESANTREN SUNAN PANDANARAN
TERHADAP MASYARAKAT DUSUN CANDI SARDONOHARJO
NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA TAHUN 1975-2015 M.**

yang ditulis oleh:

Nama : Anisah Idrus.
NIM : 11120045.
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam.

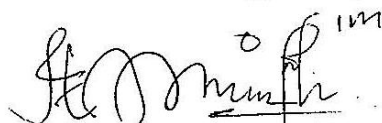
saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Demikian atas perhatiannya saya sampaikan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 21 Maret 2016

Dosen Pembimbing,


Siti Maimunah M. Hum
Nip: 19710430 199703 2 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274) 513949
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : fadib@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DA/PP.009/ 719 /2016

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul:

**PEMBERDAYAAN PONDOK PESANTREN SUNAN PANDANARAN TERHADAP
MASYARAKAT DUSUN CANDI SARDONOHARJO NGAGLIK SLEMAN
YOGYAKARTA TAHUN 1975-2015 M**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : ANISAH IDRUS

NIM : 11120045

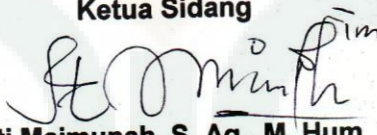
Telah dimunaqosyahkan pada : **Kamis, 31 Maret 2016**

Nilai Munaqosyah : **A/B**

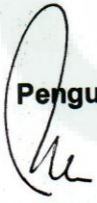
Dan telah dinyatakan diterima oleh **Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga.**

TIM MUNAQOSYAH

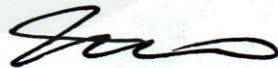
Ketua Sidang

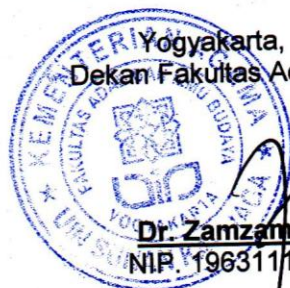

Siti Maimunah, S. Ag., M. Hum
NIP 19710430 199703 2 002

Penguji I


Dr. Maharsi, M. Hum
NIP 19711031 200003 1 001

Penguji II


Drs. Musa, M. Si
NIP 19620912 199203 1 001



Yogyakarta, 06 April 2016
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya


Dr. Zamzam Afandi, M.Ag.
NIP. 19631111 199403 1 002

MOTTO

“Sampaikanlah apa-apa yang telah diketahui, karena bilapun lupa,
sesungguhnya ingatan itu telah diperpanjang oleh orang lain”

(Anisah Idrus)



Persembahan

Penulis persembahkan untuk:

- Almamaterku Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Keluarga besar tercinta, untuk bapak, mamak, dan adik-adik tersayang: Wisnu Idrus, Lola Mutia Idrus, Aswad Auliya Idrus dan Aswin Aulia Idrus.
- Sahabatku, Julia Hartina, S.Pd. dan Neki Purnamasari
- Terkhusus seseorang yang selama ini telah menemaniku, no one can ever take your place with me.

ABSTRAK

Pemberdayaan Pondok Pesantren Sunan Pandanaran terhadap Masyarakat Dusun Candi Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta Tahun 1975-2015.

Pesantren merupakan suatu sub kultur yang kuat dan unik, posisinya yang mudah menyatu dan mengakar kedalam pelataran kebudayaan masyarakat telah mampu mengangkatnya kepada fungsi yang paling berpengaruh terhadap keberagamaan dan tradisi. Pesantren dengan kehidupannya yang unik karena memiliki lokasi yang terpisah dari kehidupan di sekitarnya justru mampu bertahan selama bertahun-tahun. Kedudukan ini dapat dilihat dari kemampuan pesantren melakukan transformasi dengan masyarakat di sekitarnya. Pondok Pesantren Sunan Pandanaran (PPSPA) adalah salah satu pesantren di nusantara yang memiliki keunikan tersebut. Skripsi ini membahas tentang upaya PPSPA dalam memberdayakan masyarakat di lingkungannya, baik ekonomi, sosial budaya maupun keagamaan. Untuk melihat pengaruh PPSPA terhadap lingkungannya, dan faktor-faktor pendukung yang mampu membuat PPSPA tetap bertahan sampai sekarang tahun 2015. Pembahasan ini akan menjelaskan upaya-upaya PPSPA dalam mensejahterakan Masyarakat Dusun Candi Sardonoharjo Ngaglik Sleman mulai tahun 1975-2015 M.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologis. Ilmu sosiologi adalah ilmu sosial yang objeknya masyarakat, dengan begitu pendekatan sosiologis berarti pembahasan tentang hubungan sosial, golongan sosial yang berperan, konflik berdasarkan kepentingan, pelapisan sosial, dan status sosial. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyimpulan dari gagasan Dawam Raharjo terkait saluran-saluran dari pengaruh pesantren terhadap masyarakat. 1) Pengajian anak-anak yang dilakukan dari rumah ke rumah. 2) Pengajian wanita atau pengajian orang-orang dewasa. 3) Majelis Ta'lim atau semacam ceramah umum. 4) pengajaran atau praktik thoriqot yang diikuti oleh anggota-anggota masyarakat dari daerah di sekelilingnya atau dari daerah lain yang agak berjauhan. 5) Forum konsultasi masalah keagamaan atau kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat dan PPSPA memiliki hubungan saling keterkaitan satu sama lain. Berkat upaya-upaya yang dilakukan PPSPA di Dusun Candi Sardonoharjo akhirnya mampu membawa masyarakat sekitarnya menjadi lebih baik, terutama dalam bidang keagamaan, ekonomi dan sosial budaya. Perubahan tersebut sebagian besar karena adanya dukungan PPSPA melalui majelis ta'lim al-Jauharoh, Mujahadah Kamis Wage, Jamuspa, BMT, KBIH, air panas, kantin dan laundry yang digagas oleh masyarakat dan PPSPA secara bersama-sama.

Kata Kunci: *Pondok Pesantren Sunan Pandanaran, Pemberdayaan, Masyarakat Dusun Candi*

PEDOMAN TRASLITERASI ARAB-LATIN¹

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	tsa	ts	te dan es
ج	Jim	j	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan garis bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	dzal	dz	de dan zet
ر	ra	r	er
ز	za	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	shad	sh	es dan ha
ض	dlad	dl	de dan el
ط	tha	th	te dan ha
ظ	dha	dh	de dan ha
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	ghain	gh	ge dan ha
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em

¹ *Pedoman Akademik dan Penulisan Skripsi Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam* (Yogyakarta: Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, 2010), hlm. 44-47.

ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
لا	lam alif	la	el dan a
ء	hamzah	'	apostrop
ي	ya	y	ye

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
.....	fathah	a	a
.....	Kasrah	i	i
.....	Dlammah	u	u

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
.....ى	fathah dan ya	Ai	a dan i
.....و	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

حسين : husain

حول : hauli

3. Maddah

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
سَا	Fathah dan alif	â	a dengan caping di atas
سِي	Kasrah dan ya	î	i dengan caping di atas
سُو	Dlammah dan wau	û	u dengan caping di atas

4. Ta Marbuthah

- Ta Marbuthah* yang dipakai di sini dimatikan atau diberik harakat sukun, dan transliterasinya adalah / h /.
- Kalau kata yang diakhiri dengan ta marbuthah diikuti oleh kata yang bersandang / al /, maka kedua kata itu dipisah dan ta marbuthah ditransliterasi dengan / h /.

Contoh:

فاطمة : Fâthimah

مكة المكرمة : Makkah al-Mukkaramah

5. Syaddah

Syaddah/tasydid dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang bersaddah itu.

Contoh:

ربنا : rabbanâ

نَزَّل : nazzala

6. Kata Sandang

Kata Sandang “ ال ” dilambangkan dengan “ al “, baik yang diikuti dengan huruf syamsiyah maupun yang diikuti dengan huruf qamariyah.

Contoh:

الشمس : al-syamsiyah

الحكمة : al-ḥikmah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Segala puji hanya milik Allah swt, Tuhan pencipta dan pemelihara alam semesta ini, yang juga maha pengasih lagi maha penyayang, sehingga pada kesempatan ini penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Pondok Pesantren Sunan Pandanaran terhadap Masyarakat Dusun Candi Tahun 1975-2015 M”. Salawat serta salam semoga tercurahkan kepada nabi agung Muhammad saw, manusia pilihan pembawa rahmat bagi seluruh alam.

Selama proses penulisan skripsi ini, tentunya penulis mendapatkan banyak bantuan dari berbagai pihak, oleh karenanya penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

Ibu Siti Maimunah, S.Ag. M.Hum yang telah banyak memberikan arahan dan petunjuk-petunjuk yang bernilai kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih juga kepada Bpk Prof. Dr. Dudung Abdurrahman, M.Hum., Bpk Riswinarno, S.S. M.M., Bpk Syamsul Arifin, S.Ag. M.Ag., dan Bpk Drs. H. Maman Abdul Malik Sya’roni, M.S., yang telah banyak berperan dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Terima kasih untuk keluarga besar Pesantren Sunan Pandaran, kepada Bpk Jazilus Shakhok. Ibu Ninik Afifah, Mb Bilkis Saida Aminah, Ibu Aisyah, Mb Karina Huka, Mb Febri Purwanti, Ibu Musyaddad, Ibu Sri Maheran, Ibu Rumidah, K.H Syarifuddin, Ibu Minarsih, Ibu Suti, dan Bpk Nur Ihsan yang telah banyak membantu dalam memberikan informasi-informasi terkait perkembangan Pondok Pesantren Sunan Pandanaran dari masa awal hingga 2015.

Terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua penulis, khususnya kepada mamak (ibu Salbiah) yang telah memberikan banyak dukungan dan motivasi kepada penulis, baik materi maupun moril. Serta kepada nenek, uwak Helan, dan segenap keluarga besar yang senantiasa memberikan arahan-arahan terbaiknya. kepada adik-adik kandung penulis yakni, Wisnu Idrus, Lola Mutia Idrus, Aswad Auliya Idrus, dan Aswin Auliya Idrus terima kasih banyak karena selalu membagi semangatnya.

Kepada guru-guru penulis di Pesantren Babussalam Langkat Sumatera Utara, terimakasih yang tak terhingga, berkat bantuannya sehingga penulis bisa melanjutkan sekolah tinggi di Universitas Islam Negeri UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

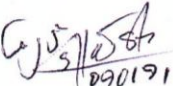
Kepada Bpk Tomi Aditama dan keluarga, Mbah Jubaidi beserta keluarga, Bpk Jamaluddin (alm), dan Bpk Ali Shodiqin yang telah penulis anggap sebagai keluarga besar penulis di Yogyakarta. Terimakasih yang sebesar-besarnya atas motivasi dan semangat yang selalu dibagi kepada penulis.

Terimakasih juga kepada pihak-pihak terkait yang turut serta membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, diantaranya:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua dan Sekertaris Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bpk Maman Abdul Malik Sya'roni, selaku DSosen Penasehat Akademik.
5. Seluruh Dosen Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, dan segenap Tata Usaha Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
6. Seluruh sahabat-sahabat penulis, Nur Rokhim, Sri Wahyuni, Nusrokh Diana, Ahmad Aris Faizin dan seluruh teman-teman Sejarah Kebudayaan Islam angkatan 2011.

Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak di atas penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini sangat jauh dari kesempurnaan, karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan.

Yogyakarta, 21 Maret 2016


Anisah Idrus
11120045

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
HALAMAN LAMPIRAN.....	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Landasan Teori.....	14
F. Metode Penelitian.....	17
G. Sistematika Pembahasan	21
 BAB II PONDOK PESANTREN SUNAN PANDANARAN DAN MASYARAKAT DUSUN CANDI, SARDONOHARJO, NGAGLIK, SLEMAN, YOGYAKARTA.	
A. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Sunan Pandanaran	23
B. Masyarakat Dusun Candi Sardonoharjo sebelum tahun 1975 .	28
 BAB III USAHA-USAHA PEMBERDAYAAN PPSPA TERHADAP MASYARAKAT DUSUN CANDI, SARDONOHARJO, NGAGLIK, SLEMAN, YOGYAKARTA.	
A. Bidang Sosial dan Keagamaan.	
1. Mujahadah Kamis Wage	34
2. Jami'ul Muballighun Sunan Pandanaran (Jamuspa)	37
B. Bidang Pendidikan.	
1. Majelis Ta'lim al-Jauharoh	42

2. Kelompok Bimbingan Haji (KBIH) Sunan Pandanaran	45
C. Bidang Ekonomi.	
1. Bait al-Mal Wa al-Tamwil Investa Cendekia Amanah (BMT ICA) Sunan Pandanaran	47
2. Smes'co Mart	49
3. Pengadaan Air Panas, Kantin dan Laundry untuk santri....	51
BAB IV KONDISI MASYARAKAT DUSUN CANDI SARDONOHARJO NGAGLIK SLEMAN TAHUN 1975- 2015.	
A. Bidang Keagamaan	61
B. Bidang Pendidikan	68
C. Bidang Ekonomi	72
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	77
B. Saran-saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	84
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	103

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Sanad keilmuan dan silsilah keluarga K.H Mufid Mas'ud
2. Lampiran 2 : Gambar plang dan gedung
3. Lampiran 3 :Daftar Infoman
4. Lampiran 4 :Data keluarga yang bersekolah
5. Lampiran 5 :Jumlah keluarga yang bekerja di Dusun Candi
6. Lampiran 6 : Daftar nama penyeter makanan
7. Lampiran 7 : Daftar nama counter dan jens makanan
8. Lampiran 8 : Daftar nama kasir
9. Lampiran 9 : Daftar nama laundry PPSPA
10. Lampiran 10 : Surat perjanjian masuk kantin PPSPA
11. Lampiran 11 : Matrik penelitian tentang PPSPA

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pondok pesantren tidak semata-mata dilihat sebagai salah satu manifestasi dari keislaman, melainkan sebagai sesuatu yang mencerminkan sifat “khas” bangsa Indonesia. Pesantren memperlihatkan dirinya sebagai sebuah lembaga “gotong royong” yang dapat dikatakan sebagai ciri khas, bagian dari tradisi yang merupakan keaslian dari budaya Indonesia. Pesantren adalah hasil penyerapan akulturasi dari masyarakat Indonesia terhadap kebudayaan Hindu-Budha dan kebudayaan agama Islam yang kemudian menjelmakan suatu lembaga lain dengan warna Indonesia yakni Pondok Pesantren.¹

Pondok pesantren dengan cara hidupnya yang bersifat kolektif merupakan salah satu perwujudan atau wajah dari semangat dan tradisi lembaga gotong royong yang umum terdapat di masyarakat pedesaan. Nilai-nilai keagamaan seperti *ukhuwah* (persaudaraan), *ta'awun* (tolong-menolong atau koperasi), *ittiḥād*, (persatuan) *thalabul al-‘ilmi* (menuntut ilmu) *ikhlas* (ihlas), *jihad*, (berjuang), *thaat* (patuh kepada yang diakui sebagai pemimpin), dan berbagai nilai yang secara eksplisit tertulis sebagai ajaran Islam akan selalu ikut mendukung eksistensi pondok pesantren di Nusantara.²

Dalam sejarahnya, pesantren di Indonesia sebagian besar berdiri di pedesaan. Hal itulah yang menjadi sebab banyaknya orang yang mengatakan bahwa pesantren bersifat sangat tradisional. Keakrabannya dengan budaya

¹Dawam Raharjo, *Pesantren dan Pembaharuan* (Jakarta: LP3ES, 1974), hlm.9.

²*Ibid.*, hlm. 9.

pengajaran yang klasik seperti, pembacaan kitab kuning kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Jawa membuatnya dipandang sebagai lembaga yang ketinggalan zaman dan jauh dari perkembangan.³

Akan tetapi hal itu terbantahkan dengan bukti-bukti kuat bahwa pondok pesantren justru mampu mengubah masyarakat di sekelilingnya menjadi lebih maju tanpa harus menghilangkan jati dirinya. Salah satu pesantren yang mampu melakukan hal semacam itu adalah Pondok Pesantren Sunan Pandanaran atau sering disebut juga PPSPA. Pesantren ini memiliki ciri khas, karena sebagai pesantren yang berperan dalam dakwah agama juga menciptakan lapangan kerja untuk membantu masyarakat di lingkungannya.

PPSPA berdiri pada tanggal 20 Oktober 1975 diatas tanah waqof seluas 2000 m² dengan bangunan diatasnya berupa sebuah rumah dan sebuah masjid.⁴ Pesantren ini didirikan oleh K.H Mufid Mas'ud dan istrinya yang bernama Ny. Jauharoh. Nama "Sunan Pandanaran" dalam perkataan PPSPA, diambil dari nama Sunan Bayyat atau Sunan Pandanaran yang merupakan kakek buyut K.H. Mufid Mas'ud.⁵ Pada awalnya, PPSPA hanya mengajarkan ilmu seputar al-Qur'an saja dan kemudian berkembang menjadi pondok pesantren yang juga membuka sekolah-sekolah formal, lapangan kerja, mujahadah dan majelis ta'lim di Dusun Candi Sardonoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta.

³*Ibid.*, hlm. 11-13.

⁴ Faisal Yasir Arifin, "Mulai Usaha dari Titik Nol", *Suara Pandanaran*, Edisi 11/April 2013, hlm. 7.

⁵ Wawancara dengan Nur Ihsan Staf Tata Usaha Madrasah Aliyah (MA) PPSPA, pada hari Jum'at di kantor MA Sunan Pandanaran, 07 Maret 2014.

K.H Mufid Mas'ud dan istrinya memanfaatkan acara-acara majelis ta'lim dan hari-hari besardi Dusun Candi Sardonoharjo sebagai media dakwah. Strategi seperti itu merupakan salah satu bentuk komunikasi efektif yang dilakukan oleh Kiai Mufid kepada masyarakat Dusun Candi Sardonoharjo yang tergolong tradisional tahun 1975.

Pada tahun tersebut sebagian besar masyarakat Dusun Candi Sardonoharjorata-rata belum mengenal media komunikasi moderen seperti televisi, telfon, dan surat kabar kecuali komunikasi dari mulut kemulut. Kondisi keagamaan di Dusun Candi juga sangat memprihatinkan yang mana,⁶ masyarakatnya masih lekat dengan ajaran agama Hindu dan Budha seperti memberikan sesajen kepada pohon-pohon besar dan kuburan-kuburan keramat.⁷

Dalam hal ekonomi pun masyarakat masih serba kekurangan. Selain itu, dalam hal sosial, mereka masih berpandangan bahwa pendidikan bukanlah hal yang penting. Bagi mereka, sudah bisa makan dan memenuhi kebutuhan sehari-hari, sudah cukup, tanpa harus mengenyam bangku pendidikan. Oleh karena itu, berdirinya PPSPA di Dusun Candi Sardonoharjomendapatkan tantangan besar untuk mengubah masyarakatnya menjadi lebih maju.

Beberapa faktor pendukung lain yang membuat K.H. Mufid Mas'ud lebih yakin mendirikan PPSPA di Dusun Candi Sardonoharjo adalah karena dukungan dari orang-orang terdekatnya, terutama dukungan keluarga besar dan para guru-

⁶ Al-Jauharoh "Kegiatan Kemasyarakatan Majelis Ta'lim al-Jauharoh", *Suara Pandanaran* edisi 1/TH.III/ Desember 2007, hlm. 15.

⁷Zulfikar Fahmi, "Implikasi Kepemimpinan Transformasional K.H Mufid Mas'ud Terhadap Perilaku Santri di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran", Skripsi Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015, tidak dipublikasikan, hlm.12.

gurunya. K.H Mufid dan istrinya merupakan orang-orang yang akrab dengan pendidikan agama Islam sejak masa kecilnya. K.H Mufid berguru dari Krapyak sampai Wonosobopada kurun waktu 1942-1950 M dan istrinya yang merupakan putri dari Kiai Munawwir Krapyak membuat keduanya pantas mendapat banyak motivasi, kepercayaan, dan dukungan.

Guru-guru K.H Mufid yang mendukung pendirian PPSPA di antaranya adalah K.H Abdul Hamid Pasuruan, Habib Muhammad Ba'abud Lawang Malang, K.H Ali Ma'shum Krapyak Yogyakarta juga K.H Muntaha Wonosobo⁸ Selain dari pada itu, K.H Mufid mendapat permohonan khusus dari K.H Jamhari yang merupakan Ketua Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama (PWNU) DIY saat itu. Ia menawarkan kepada K.H Mufid untuk mendirikan pesantren di tanah wakaf milik tokoh agama di Dusun Candi Sardonoarjo yakni K.H Abdullah Umar.⁹

Pada tahun 2007 M, PPSPA memasuki periode ke dua sejak berdirinya tahun 1975 M, karena pada tahun itu K.H Mufid Mas'ud wafat pada tanggal 2 April. Sesuai dengan wasiat K.H Mufid Mas'ud maka Pondok Pesantren Sunan Pandanaran dialihkan kepada putranya yang bernama K.H Mu'tashim Billah. Memasuki periode kedua, PPSPA membangun Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Pandanaran dan meneruskan cita-cita serta usaha K.H Mufid mas'ud untuk memberdayakan masyarakat Dusun Candi Sardonoarjo.¹⁰

⁸Wiji Hidayati, "Pola Pengasuhan Agama Anak Pada keluarga di Lingkungan Pesantren (Studi Pada Beberapa Keluarga di Lingkungan Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Candi Ngaglik Sleman Yogyakarta)", hlm. 36-37.

⁹Wawancara dengan Marwiyanto Kepala Dukuh Candi Winangun, di kediamannya pada hari Selasa 01 Desember 2015.

¹⁰Wawancara dengan Jazilussakhok wakil ketua 1 PPSPA di kantor Sekolah Tinggi Sunan Pandanaran (STAISPA). Pada tanggal 26 November 2015.

Salah satu kontribusi PPSPA yang dianggap paling penting adalah kontribusinya di bidang ekonomi, yakni penyediaan air panas, yang merupakan salah satu cara PPSPA paling awal dalam memberdayakan masyarakat sejak pesantren ini didirikan. Penyediaan air panas ini ditangani oleh masyarakat Dusun Candi Sardonoharjo sendiri, tanpa ada pengawasan khusus dari PPSPA.¹¹

Selama 40 tahun berdiri 1975-2015 M, selain penyediaan air panas, PPSPA juga mendirikan *Baitul Mal wa al-Tamwil* Investa Cendekia Amanah (BMT ICA) sebagai wadah bagi masyarakat dan santri untuk menabung dan melakukan simpan pinjam. PPSPA juga memiliki Smesco Mart yang menjual barang-barang keperluan sehari-hari. PPSPA pun menyediakan lahan untuk masyarakat berupa kantin di bidang ekonomi.

Di bidang keagamaan PPSPA menggagas Jamuspa (Jam'iyah Mubalighin Sunan Pandanaran). Jamuspa dibentuk berdasarkan keresahan masyarakat akibat tuduhan musyrik dan bid'ah oleh aliran Islam garis keras terhadap kegiatan-kegiatan NU seperti tahlilan, yasinan, dan *haul*.¹² PPSPA pun rutin mengadakan Mujahadahan Kamis Wage untuk wali santri dan masyarakat Dusun Candi Sardonoharjo sebagai media dakwah.

Di Bidang pendidikan, PPSPA mendirikan Majelis Ta'lim al-Jauharoh dan Kelompok Bimbingan Haji (KBIH) Sunan Pandanaran. Sebagai wadah untuk mendapatkan pelajaran agama dan bimbingan pelaksanaan haji bagi masyarakat Dusun Candi Sardonoharjo yang ingin melaksanakan rukun iman tersebut.

¹¹Wawancara dengan Bilqis manajer Smes'co Mart di komplek IV pada hari Kamis 26 November 2015.

¹² M. Rokhmat, "Jamuspa", *Suara Pandanaran*. Edisi 9. April 2012, hlm. 37.

Program-program yang dicanangkan pesantren itu, merupakan upaya-upaya PPSPA untuk memberdayakan masyarakat.

Berdasarkan fakta-fakta tersebut, penulis tertarik untuk meneliti pemberdayaan yang dilakukan oleh PPSPA kepada masyarakat Dusun CandiSardonoharjo dari sejak berdiri sampai tahun 2015. Adapun penelitian terdahulu, khususnya yang ditulis oleh saudara Anas tahun 1975-2007, berisi tentang biografi dan dakwah Kiai Mufid di Dusun Candi Sardonoharjo. Di dalamnya, Anas menceritakan aktivitas dakwah Kiai Mufid di PPSPA terhadap masyarakat Dusun Candi, bukan membahas tentang pemberdayaan yang dilakukan oleh PPSPA.

Penulis menilai bahwa PPSPA bukan hanya kiai saja, tetapi seluruh staf, guru, pegawai, maupun santri juga merupakan bagian dari PPSPA. Dengan demikian, jelas bahwa dakwah jauh berbeda dengan konteks pemberdayaan. Lebih jelasnya, pemberdayaan itu adalah suatu kegiatan yang aktornya bukan hanya mereka yang memberdayakan saja, tetapi juga masyarakat yang diberdayakan. Sementara itu, dakwah adalah kegiatan yang dilakukan oleh pemuka agama atau seseorang yang memiliki keinginan khusus untuk menyebarkan paham agamanya. Dengan demikian dakwah hanya dimainkan oleh seseorang saja atau kelompoknya sementara masyarakat hanya sebagai penerima. Kesimpulannya, dalam dakwah masyarakat bersifat pasif.

Penulis merasa perlu meneliti pemberdayaan PPSPA untuk membuktikan bahwa pesantren bukan hanya lembaga pendidikan yang bertanggung jawab atas

santri-santrinya akan tetapi juga harus memiliki peran terhadap masyarakat dan lingkungan di sekitarnya.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada pemberdayaan PPSPA terhadap Masyarakat Dusun Candi Sardonoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta. Pemberdayaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peran dan pengaruh PPSPA terhadap masyarakat yang berbentuk tindakan dalam berbagai bidang, baik agama, sosial maupun ekonomi. Melalui program-program kemasyarakatan seperti, pengadaan Mujahadah Kamis Wage, Majelis Ta'lim al-Jauharoh, Kelomok Bimbingan Haji (KBIH), Jamuspa, BMT, dan berbagai lapangan kerja yaitu, air panas, kantin, dan laundry. Skripsi ini melihat kontribusi ataupun pengaruh keberadaan PPSPA di Dusun Candi Sardonoharjo.

Skripsi Penulis berjudul “Pemberdayaan Pesantren Sunan Pandanaran terhadap masyarakat Dusun Candi Sardonoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta Tahun 1975-2015, difokuskan pada penulisan sejarah kontemporer. Batasan tahun yang diteliti adalah 1975-2015. Tahun 1975 dipilih sebagai dimulainya penelitian ini karena pada tahun tersebut merupakan tahun berdirinya PPSPA di Dusun Candi Sardonoharjo.

Tahun 2015 M dipilih sebagai akhir dari penelitian ini karena pada tahun tersebut sudah dapat dilihat pengaruh PPSPA terhadap masyarakat Dusun Candi Sardonoharjo. Sistem sosial, agama dan ekonomi sudah semakin berkembang, corak keagamaan masyarakat tidak lagi abangan dan telah beralih pada penganut

agama Islam yang murni yaitu menyembah pada satu tuhan, mau berpuasa, melaksanakan salat dan membaca al-Qur'an. Di tambah dengan sistem ekonomi yang sudah memadai, terlihat dari banyaknya jumlah masyarakat yang telah menunaikan ibadah haji, dan angka kemiskinan yang berkurang.

Pada tahun 2015 M ini PPSPA terpilih menjadi tempat digelarnya kongres Gerakan Pemuda (GP) Ansharsehingga membuat pesantren tersebut semakin dikenal oleh khalayak ramai dan dapat menambah kepercayaan masyarakat terhadap PPSPA sebagai institusi sosial yang patut dipercaya.

Berdasarkan fokus pembahasan di atas, maka penulis menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Mengapa PPSPA memberdayakan masyarakat Sardonoharjo?
2. Bagaimana keadaan Masyarakat Dusun Candi Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman sebelum tahun 1975?
3. Bagaimana usaha-usaha PPSPA dalam memberdayakan masyarakat Dusun Candi Sardonoharjo?
4. Bagaimana pengaruh PPSPA terhadap masyarakat Dusun Candi Sardonoharjo?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dalam suatu penelitian terkandung suatu tujuan yang ingin dicapai, maka sesuai dengan judul yang telah dikemukakan dan berdasarkan pada batasan dan rumusan masalah yang telah jelas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

Untuk mendeskripsikan pemberdayaan PPSPA terhadap masyarakat Dusun Candi, Sardonoarjo, Ngaglik, Sleman Yogyakarta.

Adapun kegunaan penelitian ini dimaksudkan sebagai berikut:

1. Menambah pengetahuan khususnya penulis sendiri tentang pentingnya peran lembaga pesantren di masyarakat.
2. Memberikan sumbangsih terhadap khazanah keilmuan sejarah, terutama sejarah tentang pesantren dan peran pesantren terhadap lingkungannya.
3. Sebagai referensi bagi penelitian sejarah selanjutnya dengan tema yang sama.

D. Tinjauan Pustaka

Pembahasan tentang pemberdayaan PPSPA terhadap masyarakat sekitar, dalam berbagai bidang yakni agama, ekonomi, dan sosial secara keseluruhan belum banyak mendapat perhatian khusus. Meskipun demikian, ada beberapa karya atau tulisan yang membahas tentang PPSPA dan dapat dijadikan sebagai referensi dalam penulisan ini.

Pertama, skripsi yang berjudul “Komunikasi Antar Warga Pesantren Studi Kasus Di Komplek 3 Pondok Pesantren Putri Sunan Pandanaran, Sardonoarjo, Ngaglik, Sleman Yogyakarta”. Skripsi milik saudara Nur Syamsiyah tahun 2009, Fakultas Dakwah, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga ini, mengupas tentang komunikasi yang terjadi antar sesama warga pesantren. Dalam skripsi tersebut, warga pesantren digolongkan menjadi tiga golongan, yakni kyai, santri senior dan santri junior. Ketiga golongan itulah yang

komunikasinya diamati dan diteliti. Perbedaan skripsi milik Nur Syamsiah dengan penelitian yang penulis lakukan adalah, skripsi ini membahas tentang warga PPSPA yang terdiri dari kyai, santri senior dan santri junior. Sementara penelitian penulis membahas tentang usaha maupun upaya PPSPA dalam memberdayakan masyarakat Dusun Candi Sardonoharjo.

Kedua, Skripsi Zulfikar Fahmi tahun 2015 yang berjudul “Implikasi Kepemimpinan Transformasi K.H Mufid Mas’ud terhadap perilaku santri di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta”, Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Usuluddin UIN Sunan Kalijaga. Skripsi tersebut membahas tentang konsep kepemimpinan K.H Mufid Mas’ud terhadap santri-santrinya. Kepemimpinan K.H Mufid Mas’ud merupakan kepemimpinan yang bersifat transformasional. transformasional disini artinya adalah peran seorang kiai dalam menggunakan segala sumber daya yang ada pada dirinya untuk mengubah para santrinya menjadi “naik kelas”. Salah satu contoh kepemimpinan Transformasional K.H Mufid, terletak pada sikap disiplin K.H Mufid dalam mendidik santri-santrinya. Sifat disiplin tersebut akhirnya berpengaruh besar kepada perilaku santri di PPSPA. Perbedaan skripsi penulis dengan penelitian ini, terletak pada fokus pembahasannya. Fokus pembahasan dalam skripsi milik Zulfikar fahmi membahas tentang model kepemimpinan Kiai Mufid Mas’ud terhadap santrinya di PPSPA, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis fokus membahas usaha-usaha PPSPA dalam memberdayakan masyarakat di Dusun Candi, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman Yogyakarta.

Ketiga, skripsi yang diselesaikan oleh Fitri Nurawalin tahun 2014, mahasiswa Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir berjudul "Pembacaan al-Qur'an dalam Tradisi Mujahadah Sabihah Jumu'ah (Studi Living al-Qur'an di Ponpes Sunan Pandanaran Yogyakarta)". Skripsi ini ditulis berdasarkan perspektif *emic*, yaitu data yang dipaparkan dalam bentuk deskriptif, yang menggunakan tema *Mujahadah Sabihuh Jumu'ah* sebagai objek penelitian. Mujahadah Sabihuh Jumu'ah merupakan sebuah kegiatan mujahadah yang dilakukan oleh para santri *huffadh* baik putra maupun putri setiap Jum'at pagi. Kegiatan tersebut dilaksanakan setelah jamaah Salat Subuh. Warga biasanya hanya mengikuti jamaah Subuh saja, setelah itu kembali pulang ke rumah masing-masing. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah terdapatnya aturan-aturan dalam praktek pembacaan al-Qur'an dan ayat-ayat pilihan, yang dipilih oleh K.H Mufid Mas'ud sebagai doa yang dibaca dalam acara tersebut. Perbedaannya adalah penelitian milik Fitri secara khusus membahas satu mujahadah yang hanya diikuti oleh para santri *huffadh*, baik putra maupun putri. Penelitian yang dilakukan penulis juga membahas mujahadah, akan tetapi mujahadah tersebut diikuti oleh masyarakat Dusun Candi. Selain dari pada itu penelitian penulis fokus membahas tentang upaya PPSPA dalam memberdayakan masyarakat melalui berbagai lembaga kemasyarakatan dan lapangan kerja.

Keempat, penelitian yang berjudul "Tradisi Riyadllohal-Qur'an Santri Pondok Pesantren Sunan Pandanaran di Komplek ar-Riyadoh Li Hamalah Qur'an". Skripsi ini ditulis oleh Ahmad Nur Kholis tahun 2011, mahasiswa Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadis UIN Sunan Kalijaga. Skripsi tersebut

membahas tentang latar belakang munculnya *Riyadlah* al-Qur'an dan pengaruh *Riyadlah* dikomplek tersebut. *Riyadlah* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah praktik pembacaan al-Qur'an dengan hafalan secara keseluruhan, mulai dari surat al-Fâtiha sampai surat an-Nâs. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi untuk melihat tingkat keagamaan yang dihayati, dipahami dan diamalkan seseorang. Secara umum ada tiga tujuan santri melakukan *Riyadhah* al-Qur'an yaitu untuk beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah, untuk memperlancar hafalan, dan untuk membentuk kepribadian yang *qur'ani*. Skripsi ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan penulis dari sisi pendekatannya. Pendekatan skripsi tersebut menggunakan pendekatan psikologi, sedangkan penulis menggunakan pendekatan sosiologi. Perbedaan lainnya terkait fokus penelitian. Penelitian penulis membahas PPSPA dalam memberdayakan masyarakat, sementara skripsi milik Ahmad Nur Kholis meneliti tentang *Riyadlah* al-Qur'an.

Kelima, Laporan Penelitian dengan judul "Pola Pengasuhan Agama Anak Pada Keluarga di Lingkungan Pondok Pesantren Sunan Pandanaran". Laporan penelitian ini ditulis oleh Wiji Hidayati tahun 1999 sebagai Proyek Perguruan Tinggi agama Islam IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Laporan ini meneliti tentang peran beberapa keluarga yang tinggal di sekitar lingkungan PPSPA. Dalam penelitian tersebut mengungkap cara yang ditempuh oleh keluarga dalam mengasuh anak sebagai anggota keluarga dengan tiga jenis pola asuh orang tua terhadap anaknya, yakni: pola asuh otoriter, pola asuh demokratik, dan pola asuh permissif. Hasil penelitian ini mengungkap bahwa pola asuh bagi anak pada sebagian besar keluarga yang tinggal di lingkungan PPSPA tahun 1999 adalah pola

asuh otoritatif yaitu suatu pola pengasuhan yang dilakukan karena ada kekuasaan memiliki yang bersifat *Qodrati* bagi kedua orang tua. Laporan ini juga menulis kritik dan saran untuk beberapa keluarga yang tinggal di lingkungan PPSPA. Skripsi milik Saudara Wiji Hidayati ini akan dijadikan referensi oleh penulis untuk mengukur antusias keluarga yang tinggal di lingkungan PPSPA dan pengaruh PPSPA terhadap lingkungannya.

Keenam, Skripsi yang berjudul K. H. Mufid Mas'ud dan Aktivitas Dakwahnya Di Dusun Candi Sadonoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta, Tahun 1975-2007 M. Skripsi milik saudara Anas tahun 2012, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga ini, menggunakan pendekatan biografi dan memakai teori peranan sosial. Penelitian ini membahas tentang PPSPA dan Kiai Mufid yang memiliki peran penting terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar pesantren. Peran yang dimaksud dalam skripsi ini adalah aktivitas dakwah Kiai Mufid terhadap masyarakat Dusun Candi. Penelitian ini menulis tentang bentuk-bentuk dakwah Kiai Mufid seperti, dakwah dalam hidup keseharian, dakwah dalam bentuk pengajian, dan dakwah melalui pondok pesantren. Skripsi ini juga menulis tentang pengaruh PPSPA terhadap Masyarakat Dusun Candi dalam bidang agama dan sosial ekonomi. Skripsi milik Anas ini penulis jadikan referensi.

Ketujuh, Skripsi dengan judul “Mujahadah Kamis Wage Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Dan Perubahan Sosial Di Dusun Candi Winangun, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta”. Skripsi tersebut milik saudara Solihin yang di selesaikan pada tahun 2005 M, mahasiswa Fakultas Ushuluddin

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jurusan Sosiologi Agama. Skripsi ini menggunakan teori evolusi sosial Herbert Spencer dan memakai metode kualitatif. Penelitian ini menjelaskan tentang sejarah dan perkembangan Majelis Mujahadah Kamis Wage mulai tahun 1998 hingga 2005 M. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perubahan besar di dalam masyarakat Dusun Candi. Terutama dalam aspek budaya, yang sedikit demi sedikit telah meninggalkan warisan nenek moyang. Perbedaan Skripsi tersebut dengan penelitian penulis terletak pada teorinya, teori yang penulis gunakan adalah teori fungsionalisme struktural Talcott Parsons. Teori fungsionalisme akan membantu penulis untuk melihat kontribusi PPSPA dan pengaruhnya dalam segala bidang, baik agama, sosial dan ekonomi mulai tahun 1975 sampai 2015 M. Skripsi milik saudara Solihin ini penulis jadikan referensi.

E. Landasan Teori

Pondok pesantren di nusantara khususnya PPSPA merupakan institusi sosial yang keberadaannya dipercaya mampu membawa perubahan besar terhadap masyarakat di lingkungannya. Perubahan besar hanya dapat terjadi jika terdapat hubungan sosial yang positif, dalam hal ini PPSPA telah mampu menciptakan hubungan sosial yang baik terhadap masyarakat Dusun Candi sardonoharjo.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologis. Sosiologi merupakan ilmu sosial yang objeknya adalah masyarakat. Dudung Abdurrahman mengatakan bahwa pembahasan dalam pendekatan sosiologis mencakup golongan sosial yang berperan, jenis hubungan sosial,

pelapisan sosial, peranan serta status sosial dan lain sebagainya.¹³ Oleh karena itu, pendekatan sosiologis tepat digunakan dalam penelitian ini karena berkaitan dengan pembahasan peran PPSPA sebagai institusi sosial yang melakukan hubungan dengan masyarakat Dusun Candi Sardonoharjo.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari kesimpulan penulis terhadap perkataan Dawam Raharjo mengenai jenis-jenis pesantren di Indonesia. Dawam Raharjo mengatakan jenis pesantren yang pertama seperti Pesantren Modern Gontor yang tertutup dari masyarakat sekitarnya karena pesantren tersebut menerapkan peraturan siapa saja yang mondok harus mukim di pesantren dan menta'ati jadwal kegiatan serta peraturan pondok. Jenis kedua menurut Dawam Raharjo, seperti Pesantren Mambaul Ma'arif di Denayar Jombang yang terbuka dengan masyarakat dengan menyelenggarakan pendidikan madrasah untuk menampung anak-anak muda di sekitar pesantren serta memberikan kesempatan kepada mereka untuk bisa mendapatkan pendidikan pesantren dalam waktu-waktu tertentu saja. Jenis ketiga, seperti Pesantren Tebuireng Jombang yang disamping memiliki madrasah di dalam pesantren untuk santri mukim, juga menyelenggarakan madrasah-madrasah di luar kompleks yang diperuntukkan bagi pemuda-pemuda kampung tanpa menjadi santri mukim.¹⁴

Lebih khusus lagi, Jazilus Sakhok kemudian mengklasifikasikan jenis pesantren di Indonesia menjadi tiga kelompok. *Pertama*, pesantren yang terbuka dengan masyarakat yakni membebaskan santri untuk membeli sesuatu di luar pondok dari masyarakat karena pondok tidak menyediakan untuk para santri.

¹³ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), hlm.11-12.

¹⁴ Dawam Raharjo, "Kyai, Pesantren dan Desa" dalam *Prisma* vol 3 tahun 1975.

Kedua, Pesantren yang tertutup dengan masyarakat yaitu pesantren yang melarang santri untuk keluar dan membeli sesuatu di luar pesantren karena segalanya telah dicukupi oleh pondok. *Ketiga*, pesantren yang terbuka dengan syarat, yakni pesantren yang tidak mengizinkan para santri untuk membeli sesuatu di luar pondok, tetapi membolehkan masyarakat berjualan di dalam pesantren dengan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh pesantren.¹⁵

Dawam Raharjo juga mengatakan bahwa dalam pesantren terdapat pula berbagai forum yang merupakan saluran-saluran dari pengaruh pesantren kepada masyarakat. Beberapa forum tersebut di antaranya adalah: 1) Pengajian anak-anak yang dilakukan dari rumah ke rumah oleh para santri senior. 2) Pengajian wanita atau pengajian orang-orang dewasa, baik yang dilakukan di kompleks pesantren maupun di rumah-rumah atau masjid-masjid dan ruang-ruang sekolah di luar pesantren. Pengajian ini biasanya dilakukan oleh kiai atau ustadz muda yang dianggap telah berilmu.

3) Majelis Ta'lim atau semacam ceramah umum yang dilakukan oleh kiai, biasanya pimpinan tertinggi pesantren tersebut. 4) pengajaran atau praktik thoriqot yang diikuti oleh anggota-anggota masyarakat dari daerah di sekelilingnya atau dari daerah lain yang agak berjauhan. 5) Forum konsultasi masalah keagamaan atau masalah hukum agama yang mana masyarakat umum secara perseorangan atau dalam suatu majelis bisa mengajukan masalah kepada kiai untuk meminta memecahkannya.

¹⁵ Wawancara dengan Jazilus Sakhok di Kantor STAISPA pada tanggal 26 November 2015

Kaitannya dengan penelitian ini, penulis menganggap bahwa PPSPA selain menerima santri dari masyarakat sekitar, juga melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat. Hal tersebut dikarenakan PPSPA melarang santri untuk membeli sesuatu di luar pesantren, tetapi mengizinkan masyarakat untuk berjualan di dalam pesantren dengan beberapa peraturan yang telah ditetapkan oleh PPSPA. Selain itu, PPSPA juga memiliki beberapa saluran-saluran yang digunakannya untuk berhubungan dengan masyarakat dan melakukan pemberdayaan, seperti Jamuspa, Majelis Mujahadah Kamis Wage, Majelis Ta'lim al-Jauharoh, KBIH Sunan Pandanaran dan lain-lainya.

F. Metode Penelitian

Penelitian sejarah adalah menelaah dokumen serta sumber-sumber terkait, yang berisi informasi mengenai masa lampau dan dilaksanakan secara analitis dan sistematis.¹⁶ Sejarah sebagai ilmu mempunyai metode dalam menghimpun data sampai berbentuk cerita ilmiah. Karenapenelitian ini merupakan penelitian sejarah maka menggunakan metode sejarah.

Metode sejarah (*historical method*) merupakan sebuah langkah yang digunakan untuk menulis cerita sejarah dengan tidak hanya menceritakan kejadian, tetapi bermaksud menerangkan kejadian itu dengan mengkaji sebab-sebabnya, kondisi lingkungannya, maupun konteks sosial-kulturalnya.¹⁷ Metode sejarah terdiri pada empat langkah yakni: heuristik, verifikasi, interpretasi dan

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka cipta, 2013), hal.252.

¹⁷ Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia, 1993), hlm. 2.

historiografi.¹⁸ Empat langkah tersebut merupakan cara kerja penulis untuk menghimpun data secara keseluruhan agar dapat dijadikan cerita ilmiah, sebagai berikut:

1. Heuristik

Kuntowijoyo mengatakan bahwa heuristik adalah suatu tahap pengumpulan data, baik tertulis maupun lisan yang diperlukan untuk kelengkapan penelitian.¹⁹ Dalam hal ini dapat dilakukan penelitian kepustakaan melalui dokumen-dokumen tertulis berupa, majalah-majalah PPSPA, karya skripsi yang berisi tentang PPSPA dan laporan-laporan ilmiah mengenai PPSPA.

Selain sumber yang berupa dokumen tertulis, penulis juga menggunakan sumber lisan yang didapat dari kegiatan wawancara melalui informan yang mempunyai informasi terkait dengan PPSPA dan masyarakat di Dusun Candi Sardonoharjo. Informan itu adalah kiai, santri dan masyarakat Dusun Candi Sardonoharjo Ngaglik Seleman Yogyakarta. Metode wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan tujuan penelitian.²⁰

Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara bebas terpimpin. Wawancara bebas terpimpin adalah wawancara yang memberikan kebebasan kepada orang-orang yang menjadi narasumber untuk menjawab dengan bebas tetapi tidak terlepas dari pedoman yang telah disusun.²¹ Wawancara tersebut

¹⁸ A. Daliman, *Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm. 51.

¹⁹ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Jakarta: Tiara Wacana, 1994), hlm. 23.

²⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research jilid2* (Yogyakarta: Andi, 2004), hlm. 218.

²¹ Djam'an dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2/2), hlm.135., di jelaskan juga dalam Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, jilid2, hlm. 233.

digunakan untuk memperoleh data tentang pemberdayaan PPSPA terhadap Dusun Candi, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman.

Penelitian ini juga menggunakan observasi atau pengamatan sebagai salah satu cara yang digunakan penulis untuk mendapatkan data. Menurut Lexy yang mengutip Guba dan Lincoln, ada beberapa alasan mengapa dalam penelitian kualitatif pengamatan dimanfaatkan sebesar-besarnya. Pertama, teknik pengamatan didasarkan atas pengamatan secara langsung. Kedua, teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri.

Ketiga, pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data. Keempat, sering terjadi ada keraguan pada peneliti terkait data yang diperoleh sehingga jalan terbaik untuk mengecek data tersebut adalah dengan cara mengamati. Kelima, teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit. Keenam, dalam kasus-kasus tertentu di mana teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.²²

Lexy membagi pengamatan ke dalam beberapa klasifikasi, yakni pengamatan berpartisipasi dan yang tidak berpartisipasi. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pengamatan yang tidak berpartisipasi. Artinya, penulis hanya melakukan satu fungsi yaitu mengadakan pengamatan.²³ Pengamatan yang dimaksud dalam penelitian ini ada dua macam. Pertama, pengamatan langsung yang dilakukan penulis untuk mengamati usaha-usaha PPSPA dalam

²² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Edisi Revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 174-175.

²³ *Ibid*, hlm. 176.

memberdayakan masyarakat pada masa saat sekarang ini. Kedua, pengamatan tidak langsung yang digunakan penulis untuk mengamati hasil-hasil yang telah diperoleh dari usaha-usaha PPSPA di masa yang lalu.

2. Verifikasi atau Pengujian Sumber

Setelah data-data terkumpul baik tertulis maupun lisan, tahap selanjutnya adalah melakukan kritik terhadap sumber. Kritik ini meliputi dua aspek yaitu kritik sumber secara internal dan eksternal. Kritik internal adalah mengkritisi isi sumber. Untuk melihat kekredibilitasan atau keshahihan arsip.²⁴ Setelah melakukan kritik internal maka akan dilakukan kritik eksternal yakni mengkritisi sumber dari sisi luarnya atau fisik arsip sehingga diketahui keotentikannya.²⁵

Penulis dalam mengkritisi isi sumber adalah membandingkan antara dokumen atau arsip yang satu dengan lainnya. Adapun arsip dan dokumen yang ditemukan berupa majalah-majalah PPSPA dan laporan-laporan hasil penelitian mengenai PPSPA, maka penulis akan melihat dokumen dan arsip itu logis atau tidak. Logis dapat dibuktikan dengan melihat ke masyarakat yang memiliki hubungan dengan PPSPA. Sementara dalam mengkritisi secara eksternal penulis melihat dari sisi penulis arsip dan gaya bahasa.

3. Interpretasi

Langkah selanjutnya setelah melakukan kritik sumber, baik ekstern maupun intern, adalah interpretasi atau penafsiran sejarah yang sering disebut dengan analisis sejarah. Tujuan dari tahapan ini adalah untuk melakukan sintesis atau penyatuan atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber

²⁴ Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, hlm. 108.

²⁵ *Ibid.*, hlm.108.

sejarah.²⁶Fakta yang diperoleh kemudian akan disusun dan dipadukan dengan teori Fungsionalisme StrukturalTalcott person agar menghasilkan tulisan sejarah yang sesuai dengan tema yang dikaji.

4. Historiografi

Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah historiografi atau penulisan sejarah. Historiografi adalah pemaparan atau laporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Pada tahap ini, penulis menyajikan laporan hasil penelitian dengan sistematis dan kronologis.

G. Sistematika Pembahasan

Penyajian penelitian ini terdiri atas lima bab. Antara bab satu dengan bab lainnya memiliki keterkaitan. Secara lebih rinci, kelima bab tersebut adalah sebagai berikut;

Bab I merupakan bab pendahuluan. Bab ini berisi tentang gambaran umum penelitian. Bab ini berisi latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini merupakan landasan atau pijakan bagi bab selanjutnya.

Bab II menguraikan profil Pondok Pesantren Sunan Pandanaran dan perkembangannya yang meliputi sejarah berdirinya, kepemimpinan dalam dua priode yakni: priode K.H Mufid Mas'ud, dan priode K.H Mu'tashim Billah. Bab ini sekaligus membahas masyarakat Dusun Candi Sardonoharjo Ngaglik Sleman

²⁶Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Jakarta: Ar-Ruz Media 2007), hlm. 65.

sebelum tahun 1975. Uraian dalam bab II ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang faktor-faktor yang mempengaruhi berdirinya PPSPA di Dusun Candi sekaligus, memberikan gambaran umum mengenai upaya-upaya yang akan dibahas pada bab III.

Bab III menguraikan tentang macam-macam upaya PPSPA dalam memberdayakan masyarakat Dusun Candi Sardonoharjo Ngaglik Sleman. Penjelasan dalam bab ini mencakup tiga bidang yaitu bidang keagamaan, bidang pendidikan, dan bidang ekonomi. Pembahasan pada bab ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai pengaruh PPSPA yang dibahas pada bab IV.

Bab IV menjelaskan tentang pengaruh atau kontribusi PPSPA melalui upaya-upayanya dalam bidang keagamaan, pendidikan dan ekonomi untuk memberdayakan masyarakat Dusun Candi sejak tahun 1975-2015 yakni dalam periode K.H Mufid Mas'ud dan K.H Mu'tashim Billah.

Bab V yaitu penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Dalam bab ini dapat diambil satu jawaban dari persoalan-persoalan yang telah dipaparkan.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Selesainya penelitian mengenai Pondok Pesantren Sunan Pandanaran (PPSPA) di Dusun Candi Sardonoarjo Ngaglik Sleman Yogyakarta, dapat ditarik beberapa kesimpulan. Sesuai dengan pertanyaan masalah yang tertera dalam rumusan masalah di bab I sebagai berikut:

Masyarakat Dusun Candi Sardonoarjo Ngaglik Sleman Yogyakarta merupakan masyarakat agraris yang sangat dekat dengan alam. Kedekatan itu menjadikan masyarakat Dusun Candi Sardonoarjo percaya kepada pohon-pohon tua dan kuburan keramat. Praktik agama yang sangat mirip dengan ajaran Hindu dan Budha dan kebiasaan “Jagong atau lek-lekan” dengan bermain judi pada acara-acara besar seperti pernikahan, sunatan, dan kematian menjadi sangat lumrah di kalangan masyarakat Dusun Candi Sardonoarjo.

Masyarakat Dusun Candi Sardonoarjo sebagian besar berprofesi sebagai petani dan pedagang lokal di pasar dengan penghasilan yang tidak banyak. Pendapatan mereka yang sangat terbatas itu menjadikan sebagian besar dari masyarakat Dusun Candi Sardonoarjo tidak mampu menyekolahkan anak-anaknya. Berdirinya PPSPA di Dusun Candi Sardonoarjo pada tanggal 20 Desember 1975. Membawa perubahan pada lingkungan di sekitarnya terutama dalam bidang agama, ekonomi dan sosial.

PPSPA memiliki keinginan untuk memberdayakan masyarakat Dusun Candi Sardonoarjo karena beberapa alasan yaitu, pertama PPSPA menyadari

bahwa sebagai institusi sosial dan lembaga pesantren. Ia tidak bisa lepas dari kewajiban berkontribusi kepada lingkungannya terutama masalah keagamaan.

Kedua, sebagai rasa terimakasih kepada Kiai Abdullah Umar yang telah mewaafkan tanahnya untuk PPSPA dan merupakan penduduk Dusun Candi Sardonoarjo. Ketiga karena masyarakat Dusun Candi Sardonoarjo telah banyak berkontribusi dalam pembangunan maupun perkembangan PPSPA sejak awal PPSPA berdiri tahun 1975. Keempat karena melihat kondisi lingkungan Dusun Candi Sardonoarjo yang sangat memprihatinkan dari segi agama, ekonomi, dan sosial seperti yang telah dipaparkan diatas.

Kontribusi PPSPA dalam hal keagamaan adalah mendirikan majelis ta'lim al-Jauharoh, Majelis Mujahadah Kamis Wage, Kelompok Bimbingan Haji (KBIH) dan Jamiiyah Muballighin Sunan Pandanaran (Jamuspa). Dalam hal ekonomi PPSPA memberikan lapangan kerja bagi masyarakat Dusun Candi Sardonoarjo seperti, air panas, kantin, laundry, dan Smes'co Mart.

Dalam bidang sosial PPSPA berkontribusi melalui Baitul Mal Wattanwil (BMT), sehingga memudahkan masyarakat Dusun Candi Sardonoarjo yang ingin melakukan simpan pinjam terutama untuk bisnis usaha mikro. Selain dari pada itu PPSPA selalu melibatkan masyarakat dalam kepanitiaan pada acara-acara seperti, Qurban pada Hari Raya Idul Adha, mujahadah, maulid nabi Muhammad, ataupun acara kongres anshor tahun 2015 lalu. Kesimpulannya adalah masyarakat Dusun Candi Sardonoarjo dan PPSPA selalu membudidayakan gotong-royong, kunjung-mengunjungi dan saling membantu satu dengan lainnya.

Pengaruh PPSPA terhadap masyarakat Dusun Candi Sardonoharjo yang dapat dirasakan pada tahun 2015, terlihat dari jumlah santrinya yang kurang lebih sebanyak 3000 santri. Jumlah penyeter makanan sebanyak 40 orang, petugas laundry sebanyak 11 kelompok, jama'ah Majelis ta'lim al-Jauharoh yang berjumlah 900 dan Majelis Mujahadah Kamis Wage yang jumlahnya mencapai 4000 jama'ah. Di tambah lagi dengan banyaknya masyarakat yang telah menunaikan ibadah haji. Dari segi lingkungan Dusun Candi Sardonoharjo telah menunjukkan kemajuan yang ditandai dengan banyaknya toko dan warung makanan milik masyarakat berjajar disepanjang jalan menuju PPSPA.

B. Saran

Dalam hal ini penulis telah melakukan penelitian tentang Pemberdayaan Pondok Pesantren Sunan Pandanaran terhadap Masyarakat Dusun Candi Sardonoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta secara maksimal mengkaji dan menganalisis objek kajian. Akan tetapi penulis menyadari keterbatasan-keterbatasan yang melekat pada penulis. Karenanya penulis belum bisa dikategorikan telah mencapai taraf yang sempurna dalam penulisan skripsi ini.

Harapan penulis selanjutnya adalah agar penelitian mengenai Pemberdayaan PPSPA terhadap masyarakat Dusun Candi Sardonoharjo dapat dilanjutkan. Adanya penelitian ini setidaknya dapat memberikan gambaran mengenai hubungan PPSPA dengan Masyarakat Dusun Candi Sardonoharjo sebagai lembaga pesantren sekaligus institusi sosial yang memberdayakan masyarakat sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Skripsi

- A. Daliman. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2012.
- Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ar-Ruz, 2007.
- _____. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Jakarta: Ombak, 2011.
- Anas. “K.H Mufid Mas’ud dan Aktivitas Dakwahnya di Dusun Candi Sardonoarjo Ngaglik Sleman”, Skripsi Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2012, tidak dipublikasikan.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta, 2013.
- Djam’an dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Fahmi, Zulfikar. “Implikasi Kepemimpinan Transformasional K.H Mufid Mas’ud terhadap Perilaku Santri di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran”. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2015, tidak dipublikasikan.
- Galba, Sindu. *Pesantren Sebagai Wadah Komunikasi*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 1991.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*, jilid 2. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi UGM, 1978.
- Hidayati, Wiji. “Pola Pengasuhan Agama Anak Pada Keluarga di Lingkungan Pesantren (Studi Pada Beberapa Keluarga di Lingkungan Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Candi Ngaglik Sleman Yogyakarta)”. Laporan penelitian Proyek Perguruan Tinggi Agama Islam IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 1998/1999, tidak dipublikasikan.
- Echols, Jhon M dan Hassan Shadily. *Kamus Inggris Indonesia*. Bandung: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005. 78.
- Kartodirdjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia, 1993.
- Kholil, Ahmad. *Islam Jawa Sufisme dalam Etika & Tradisi Jawa*. UIN Malang Press, 2008.

- Kholis, Ahmad Nur. "Tradisi Riyadho al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Sunan Pandanaran di Komplek ar-Riyadho Li Hamalah Qur'an. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta". 2011, tidak dipublikasikan.
- Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah*. Jakarta: Tiara Wacana, 1994.
- Suseno, Magnis Frans. *Etika Jawa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1984.
- Mahfudz, Sahal. "Pengembangan Masyarakat oleh Pesantren antara Fungsi dan Tantangan" dalam Manfred Oepen & Wolfgang Karcher. *Dinamika Pesantren*. Jakarta: P3M Jakarta, 1998 M.
- Nurawalin, Fitri. "Pembacaan al-Qur'an dalam Tradisi Mujahadah Sabihuh Jumu'ah (Studi Living al-Qur'an di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta)". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2014, tidak dipublikasikan.
- Rahardjo, Dawam. "Dunia Pesantren dalam Peta Pembaharuan", dalam Dawam Rahardjo. *Pesantren dan Pembaharuan*. Jakarta: PT. LP3ES Indonesia, 1995.
- _____. *Pesantren dan Pembaharuan*. Yogyakarta: LP3S, 1974.
- Ritzer, George. *Sosiologi dari Klasik sampai Perkembangan Terakhir Post Modern*, terj. Saut Pasaribu (Ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012.
- Sholihin. "Mujahadah Kamis Wage Pondok Pesantren Sunan Pandanaran dan Perubahan sosial di Dusun Candi Winangun Sardonoarjo, Ngaglik Sleman Yogyakarta". Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2005, tidak dipublikasikan.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: CV Rajawali, 1987.
- Suyoto. "Pesantren dalam Alam Pendidikan Indonesia", dalam Dawam Rahardjo, dkk, *Pesantren dan Pembaharuan*. Jakarta: PT. LP3ES Indonesia, 1995.
- Syamsiah, Nur. "Komunikasi Antar Warga Studi Kasus di Komplek 3 Pesantren Putri Sunan Pandanaran, Sardohoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta". Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2009, tidak dipublikasikan.
- Wahid, Abdurrahman. "Pesantren sebagai Subkultur" dalam M. Dawam Rahardjo. *Pesantren dan Pembaharuan*. Jakarta: PT LP3ES Indonesia, 1995.
- Yacub, M. *Pondok Pesantren dan Pembangunan Masyarakat Desa*. Bandung: Penerbit Angkasa, 1985.

Yunus, Mahmud. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: PT Mahmud Yunus Wadzuryah, 1972.

Ziemek, Manfred. *Pesantren dalam Perubahan Sosial*. Jakarta: P3M Jakarta, 1986.

WAWANCARA

Wawancara dengan Nur Ihsan sebagai Staf Tata Usaha Madrasah aliah Sunan Pandanaran (Maspa), di kantor Maspa pada hari Jum'at 07 Maret 2014 M.

Wawancara dengan Jazilus Sakhok di kantor Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Pandanaran (SAISPA), pada hari Kamis 12 November 2015 M.

Wawancara dengan Ibu Sri Maheran sebagai penduduk Dusun Candi dan peserta Jama'ah Haji tahun 2016 M, di kediamannya sebelah barat kompleks IV PPSPA pada hari Kamis 26 November 2015 M.

Wawancara dengan Ibu 'Aisyah sebagai alumni PPSPA di kantin kompleks IV pada hari Kamis 26 November 2015 M.

Wawancara dengan Karina Huka sebagai santri pengurus kantin PPSPA di kompleks IV, pada hari Kamis 26 November 2015 M.

Wawancara dengan Bilqis Saida Aminah sebagai menejer Smes'co Mart di kompleks IV PPSPA pada hari Kamis 26 November 2015 M.

Wawancara dengan Bpk H. Marwiyanto sebagai Kepala Dukuh Candi Winangun di kediamannya pada hari Selasa 01 Desember 2015 M.

Wawancara dengan Bpk Waluyo sebagai sekretaris Kabag. Kesra bagian pada hari Selasa 01 Desember 2015 M.

Wawancara dengan Ibu Rumidah sebagai menejer laundry PPSPA di rumahnya pada hari Rabu 09 Desember 2015 M.

Wawancara dengan Ibu Suti sebagai penyeter air panas di PPSPA di kediamannya pada hari Rabu 09 Desember 2015 M.

Wawancara dengan Ibu Musadad sebagai Manajer Kanti PPSPA di kediamannya pada hari Rabu 09 Desember 2015 M.

Wawancara dengan Ibu Rum sebagai pengurus pondok yang mengurus Laundry PPSPA di kediamannya pada hari Rabu 09 Desember 2015 M.

Wawancara dengan Kyai Syarifudin, santri generasi pertama KH. Mufid Mas'ud di kediamannya di Dusun Candi pada hari Rabu 09 Desember 2015 M.

MAJALAH

Suara Pandanaran, Edisi 2/Th.1/Mei/2005.

Suara Pandanaran, Edisi 1/ Th.1/ September/2005.

Suara Pandanaran, Edisi 2/Th.2/Mei/2007.

Suara Pandanaran. Edisi 1/TH.3/ Desember 2007.

Suara Pandanaran, Edisi 1/Th.4/Januari/2009.

Suara Pandanaran, Edisi 1/Th.6/ Juni/2010.

Suara Pandanaran, Edisi 1/Th.7/April/2011.

Suara Pandanaran. Edisi 9. April 2012.

Suara Pandanaran, Edisi 10/Januari/2013.

Suara Pandanaran, Edisi 11/April/2013.

Suara Pandanaran, Edisi 13/Januari/2014.

Suara Pandanaran, Edisi 14/Januari/2015.

Suara Pandanaran, Edisi 1/Th.2/September/2015.

INTERNET

<http://omifranchise.co.id>, diakses pada tanggal 17 Februari 2016, pukul 10:54.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adi sucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274) 513949
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : fadib@uin-suka.ac.id

Yogyakarta, 27 Oktober 2015

Nomor : UIN.02/DA.1/PP.00.9/2599 /2015
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 Bendel
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada:
Yth, GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
C.q Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekertariat Daerah Provinsi DIY
Komplek Kepatihan- Danurejan
Yogyakarta 55213

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa:

Nama : ANISAH IDRUS
NIM : 11120045
Jurusan/Semester : SKI / IX

bertujuan untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

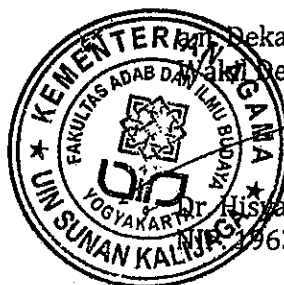
**PEMBERDAYAAN PONDOK PESANTREN SUNAN PANDANARAN
TERHADAP MASYARAKAT DUSUN CANDI, SARDONOHARJO, NGAGLIK
SLEMAN TAHUN 1975-2014**

di bawah bimbingan : Siti Maimunah, S.Ag.,M.Hum

Sehubungan dengan itu, kami mohon kesediaan Bapak /Ibu untuk dapat memberikan ijin kepada mahasiswa tersebut dalam rangka melakukan penelitian.

Atas kesediaan dan bantuan Bapak /Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



Dekan
Dekan Bidang Akademik.

H. Hasyam Zaini, MA. A
19631109 199103 1 009

Tembusan :
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/VI/452/10/2015

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK** Nomor : **UIN.02/DA.1/PP.00.9/2599/2015**
FAKULTAS ABAD DAN ILMU BUDAYA
Tanggal : **27 OKTOBER 2015** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **ANISAH IDRUS** NIP/NIM : **11120045**
Alamat : **FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA , SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
Judul : **PEMBERDAYAAN PONDOK PESANTREN SUNAN PANDANARAN TERHADAP MASYARAKAT DUSUN CANDI, SARDONOHARJO, NGAGLIK SLEMAN TAHUN 1975-2014**
Lokasi :
Waktu : **29 OKTOBER 2015 s/d 29 JANUARI 2016**

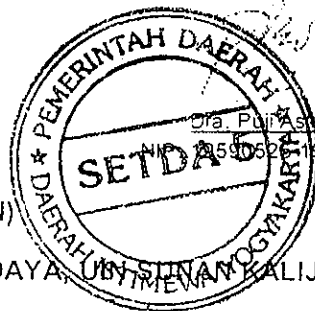
Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **29 OKTOBER 2015**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI SLEMAN C.Q KA. BAKESBANGLINMAS SLEMAN
3. WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK FAKULTAS ABAD DAN ILMU BUDAYA, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
4. YANG BERSANGKUTAN





PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 3735 / 2015

TENTANG
PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata, Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/3648/2015
Hal : Rekomendasi Penelitian
Tanggal : 03 Nopember 2015

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : ANISAH IDRUS
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 11120045
Program/Tingkat : SI
Instansi/Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Marsda Adisucipto Sleman Yogyakarta
Alamat Rumah : Manunggal Labuhan Deli Deli Serdang Sumut
No. Telp / HP : 085868758920
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
PEMBERDAYAAN PONDOK PESANTREN SUNAN PANDANARAN
TEHADAP MASYARAKAT DUSUN CANDI SARDONOHARJO NGAGLIK
SLEMAN YOGYAKARTA TAHUN 1975-2014
Lokasi : Ponpes Sunan Pandanaran Ngaglik Sleman
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 03 Nopember 2015 s/d 02 Februari 2016

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 3 Nopember 2015

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Tembusan :

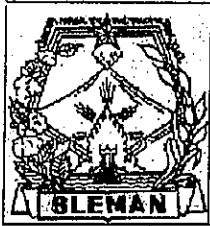
1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Sleman
3. Kepala Bag. Kesra Setda Kab. Sleman
4. Camat Ngaglik
5. Kepala Desa Sardono Harjo, Ngaglik
6. Pengasuh Ponpes Sunan Pandanaran
7. Dekan Fak. Adab & Ilmu Budaya UIN SUKA YK.
8. Yang Bersangkutan



Sekretaris

Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan

ERNY MARYATUN, S.I.P, MT



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
KANTOR KESATUAN BANGSA

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta, 55511
Telepon (0274) 864650, Faksimile (0274) 864650
Website: www.slemankab.go.id, E-mail: kesbang.sleman@yahoo.com

Sleman, 3 Nopember 2015

Nomor : 070 /Kesbang/3648 /2015
Hal : Rekomendasi
Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Bappeda
Kabupaten Sleman
di Sleman

REKOMENDASI

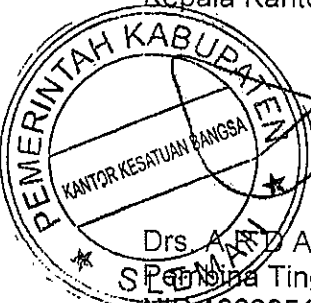
Memperhatikan surat :
Dari : Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda
Nomor : 070/Reg/V/452/10/2015
Tanggal : 29 Oktober 2015
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan rekomendasi dan tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dengan judul "PEMBERDAYAAN PONDOK PESANTREN SUNAN PANDANARAN TERHADAP MASYARAKAT DUSUN CANDI SARDONOHARJO NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA TAHUN 1975-2014" kepada:

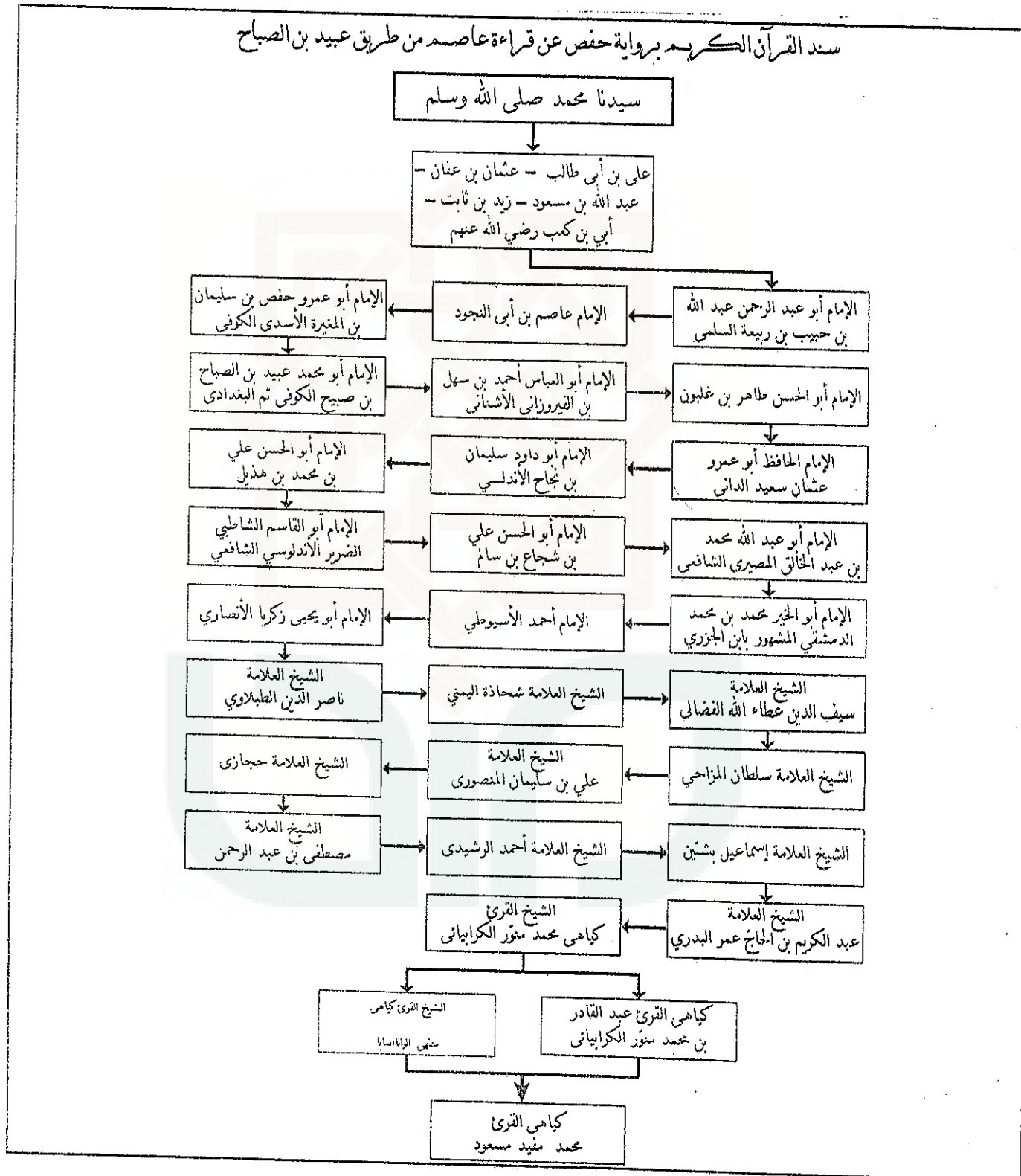
Nama : Anisah Idrus
Alamat Rumah : Manunggal Labuhan Deli Deli Serdang Sumut
No. Telepon : 085868758920
Universitas / Fakultas : UIN Sunan Kalijaga / Adab dan Ilmu Budaya
NIM : 11120045
Program Studi : S1
Alamat Universitas : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Lokasi Penelitian : Ponpes Sunan Pandanaran
Waktu : 3 November - 30 Januari 2016

Yang bersangkutan berkewajiban menghormati dan menaati peraturan serta tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian. Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa


Drs. ANISAH I
Sleman Tingkat I, IV/b
NIP 19630511 199103 1 004

a. Sanad lengkap Dalail al-Khairat¹



¹ Udik, "Sanad Ilmu KH Mufid Mas'ud", Suara Pandanaran, Edisi 1/Th.6/ Juni /2006, hlm.13.

c. Foto K.H Mufid Mas'ud dan Nyai Jauharoh³



d. Foto K.H Mu'tashim Billah⁴



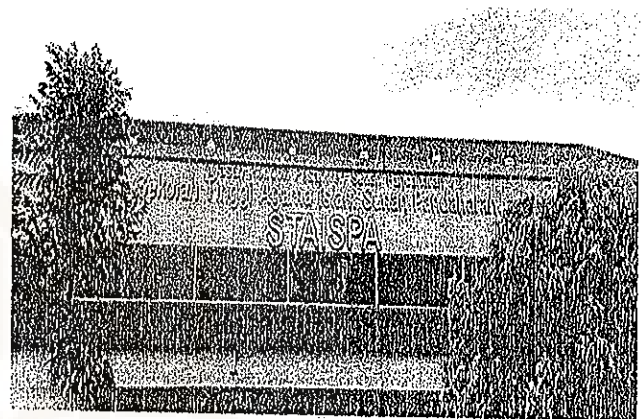
⁴ Mishbahul Munir, "Halaqoh Nasional", Suara Pandanaran, Edisi 1/ Th.3/Desember/2007

Lampiran 2

Gambar Plang dan Gedung



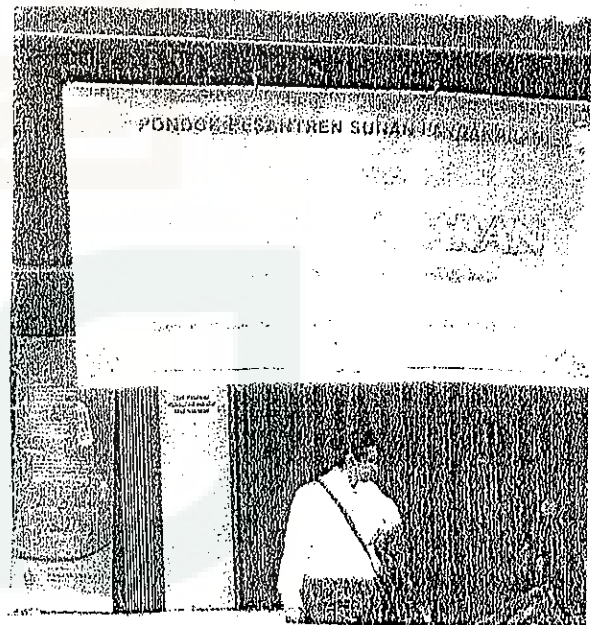
a. Plang Pondok Pesantren Sunan Pandanaran



b. Gedung STA SPA



c. Plang Jamuspa



d. Gedung BMT Pandanaran ICA



PONDOK PESANTREN SUNAN PANDANARAN

Alamat. Jl. Kaliurang Km. 12 Candi Sardonoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta 55581

SURAT PERJANJIAN

BISMILLAAHIRROHMAANIRROHIIM

Berkaitan dengan pelaksanaan kantin santri di pesantren Sunan Pandanaran, terdapat beberapa hal yang menjadi ketentuan dan disepakati antara pihak pesantren sebagai pengguna jasa yang selanjutnya disebut sebagai pihak I dengan pihak penyettor kantin sebagai penyelenggara jasa yang selanjutnya disebut sebagai pihak II.

PIHAK I

Nama : Pondok Pesantren Sunan Pandanaran

Alamat: Jl. Kaliurang Km. 12 Candi Sardonoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta 55581

PIHAK II

Nama : Tasmu

Alamat: Tegal Rejo Sardonoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta 55581

Adapun ketentuan dan persyaratan dari pihak I terhadap pihak II adalah:

1. 20% dari harga jual merupakan hak pesantren sebagai penyelenggara tempat, tenaga pengumpul, dan tenaga pembagi penyettor kantin serta tenaga administrasi.
2. Peserta penyettor kantin adalah anggota majlis ta'lim dan bersedia mengikuti mujahadah Kamis Wage.
3. Penyettor makanan pada shift pagi adalah jam 05.30-06.00 dan pada shift siang adalah jam 11.00-12.00.
4. Jenis makanan yang disetor adalah 2 macam, dengan jumlah tiap macam maksimal @50 buah.
5. Pengambilan uang tepat dilakukan pada jam 12.00 untuk setoran pagi dan jam 15.00 untuk setoran siang.
6. Makanan yang disetorkan adalah makanan yang masih baru dan fresh.
7. Peserta penyettor kantin yang sudah menyettor di kantin putra tidak diperbolehkan menyettor lagi di kantin putri.
8. Seluruh penyettor kantin wajib menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku.

Demikian surat perjanjian ini dibuat dan disepakati dengan sesungguhnya dan dalam keadaan sadar.

PIHAK I

Koordinator Kantin PPSPA

Hj. Ninik Afifah

Yogyakarta, 20 - 6 2015

PIHAK II

Penyettor Kantin

[Signature]

..... Tasmu

*apabila ada perubahan akan ada pemberitahuan lebih lanjut

Lampiran 3

Daftar Informan

NO	NAMA INFORMAN	UMUR	PROFESI	KETERANGAN
1.	Jazilus Sakhok.	36 tahun.	Wakil ketua satu PPSPA.	Selain itu juga menjabat sebagai wakil ketua Jamuspa.
2.	Marwiyanto.	53 tahun.	Kepala Dukuh Dusun Candi Winangun.	Juga sebagai santri generasi pertama Kiai Mufid Mas'ud.
3.	Nur Ihsan.	30 tahun.	Tata Usaha Madrasah Aliah PPSPA	-
4.	Minarsih.	55 tahun.	Kasir kantin PPSPA.	Juga sebagai jama'ah mujahadah kamis wage.
5.	Mushaddad.	48 tahun.	Pengawas kantin priode 2013-2015.	Juga sebagai jama'ah mujahadah kamis wage.
6.	Rumidah.	50 tahun.	Pengawas laundry.	Juga sebagai jama'ah mujahadah kamis wage.
7.	Kiai Syarifuddin.	60 tahun.	Tokoh agama Dusun Candi.	Juga sebagai santri generasi pertama Kiai Mufid mas'ud.
8.	Dany Bilkis Saida Aminah.	21 tahun.	Maneger Smes'co Mart.	Juga sebagai alumni santri Saman PPSPA.
9.	Aisyah.	40 tahun	Petugas kantin PPSPA	Alumni santri Saman PPSPA.
10.	Karina Huka.	20 tahun.	Santri Saman yang bertugas di kantin PPSPA.	Juga mahasiswa STAISPA.
11.	Febri Purwanti.	21 tahun.	Santri saman yang bertugas di kantin PPSPA.	Juga mahasiswa STAISPA.
12.	Sri Maheran.	55 tahun.	Warga Dusun Candi SardonoHarjo Ngaglik Sleman.	Jama'ah haji KBIH tahun 2016.
13.	Waluyo.	55 tahun.	Sekretaris Kabag.Kesra kec.SardonoHarjo Ngaglik Sleman.	Juga bertugas dibagian pendataan kepala keluarga Dusun Candi.

Lampiran 4

Kepala Keluarga yang Bersekolah Data Priode 2014/ 2015 M

KEPALA KELUARGA MENURUT PENDIDIKAN SEKOLAH

BERSEKOLAH															TOTAL
NO	MASIH SLTP		TAMAT SLTP		MASIH SLTA		TAMAT SLTA		MASIH PT/AKADEMI		TAMAT PT/AKADEMI		TOTAL BERSEKOLAH		
	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1.	0	0.00%	4	23.53%	1	5.88%	3	17.65%	2	11.76%	3	17.65%	15	88.24%	17
2.	1	1.89%	4	7.55 %	0	0.00%	30	56.60%	0	0.00%	14	26.42%	52	98.11%	53
3.	0	0.00%	23	9.96 %	1	0.43%	142	61.47%	2	0.87%	52	22.51%	230	99.57%	231
4.	4	0.76%	56	10.65%	0	0.00%	305	57.98%	0	0.00%	122	23.19%	524	99.62%	526
5.	1	0.18%	69	12.11%	1	0.18%	329	57.72%	2	0.35%	132	23.16%	567	99.47%	570
6.	0	0.00%	83	13.03%	3	0.47%	347	54.47%	0	0.00%	122	19.15%	632	99.22%	637
7.	2	0.35%	97	16.84%	1	0.17%	276	47.92%	0	0.00%	89	15.45%	562	97.57%	576
8.	1	0.18%	67	11.73%	2	0.35%	213	37.30%	3	0.53%	106	18.56%	560	98.07%	571
9.	0	0.00%	77	16.31%	2	0.42%	136	28.81%	1	0.21%	67	14.19%	451	95.55%	472
10.	0	0.00%	56	16.18%	0	0.00%	85	24.57%	1	0.29%	49	14.16%	310	89.60%	346
11.	0	0.00%	38	12.03%	0	0.00%	52	16.46%	0	0.00%	23	7.28 %	265	83.86%	316
12.	0	0.00%	27	9.15%	0	0.00%	26	8.81 %	0	0.00%	11	3.73 %	221	74.92%	295
13.	0	0.00%	13	6.70%	0	0.00%	9	4.64 %	0	0.00%	8	4.12 %	134	69.07%	194
14.	0	0.00%	1	2.23%	0	0.00%	8	4.47 %	0	0.00%	4	2. 23 %	114	63.69%	179
	9	0.18%	618	12.40%	11	0.22%	1961	39.35%	11	0.22%	802	16.09%	4637	93.06%	4983

Lampiran 5

Jumlah Kepala Keluarga yang Bekerja di Dusun Candi Tahun 2014-Maret 2015 M

DUSUN	JUMLAH KEPALA KELUARGA									
	BEKERJA									
	PETANI		NELAYAN		PEDAGANG		PEGAWAI NEGERI		TNI/POLRI	
	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
Turen	43	9.51%	0	0.00%	19	4.20%	54	11.95%	6	1.33%
Candi Dukuh	65	19.06%	0	0.00%	6	1.76%	30	8.80%	6	1.76%
Candi	43	18.30%	1	0.43%	14	5.95%	15	6.38%	9	3.83%
Candi Karang	51	10.99%	0	0.00%	9	1.94%	53	11.42%	8	1.72%
Candi Winangun	36	13.48%	0	0.00%	29	10.86%	38	14.23%	0	0.00%
Candirejo	59	13.98%	0	0.00%	11	2.61%	27	6.40%	2	0.47%
Wonosobo	13	5.33%	1	0.41%	6	2.46%	14	5.74%	3	1.23%
Rejosari	59	32.60%	0	0.00%	6	3.31%	13	7.18%	1	0.55%
Pencarsari	22	14.77%	0	0.00%	0	0.00%	10	6.71%	4	2.68%
Blekik	45	37.40%	0	0.00%	2	1.63%	8	6.50%	5	4.07%
Prumpung	28	14.51%	0	0.00%	3	1.55%	48	24.87%	0	0.00%
Plumbon	6	3.13%	0	0.00%	10	5.21%	39	20.31%	1	0.52%
Ngebel Gede	92	19.70%	0	0.00%	22	4.71%	52	11.13%	4	0.86%
Dayakan	49	21.21%	0	0.00%	8	3.46%	9	3.90%	17	7.36%
Jetis Baran	15	6.25%	0	0.00%	2	0.78%	30	11.72%	24	9.38%
Bulusan	52	23.21%	0	0.00%	7	3.13%	23	10.27%	3	1.34%
Ngalangan	28	11.62%	0	0.00%	4	1.66%	30	12.45%	1	0.41%
Gondangan	34	11.30%	0	0.00%	10	3.32%	42	14.29%	0	0.00%

Drono	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%
Total	742	14.89%	2	0.04%	168	3.37%	536	10.76%	94	1.89%

Tabel 2

DUSUN	JUMLAH KEPALA KELUARGA										TIDAK BEKERJA
	BEKERJA										
	PEGAWAI SWASTA		WIRASWASTA		PENSIUNAN		LAINNYA		TOTAL		
	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
Turen	145	32.08%	20	4.42%	10	2.21%	131	28.98%	428	94.69%	24
Candi Dukuh	62	18.18%	44	12.90%	8	2.35%	68	19.94%	289	84.75%	52
Candi	48	20.43%	50	21.28%	8	3.40%	37	15.74%	225	95.74%	10
Candi Karang	92	19.83%	106	22.84%	6	1.29%	101	21.77%	426	91.81%	38
Candi Winangun	30	11.24%	28	10.49%	5	1.87%	77	28.84%	243	91.01%	24
Candirejo	123	29.15%	65	15.40%	11	2.61%	119	28.20%	417	98.82%	5
Wonosobo	15	6.15%	13	5.33%	6	2.46%	157	64.34%	228	93.44%	16
Rejosari	25	13.81%	32	17.68%	16	8.84%	21	11.60%	173	95.85%	8
Pencarsari	13	8.72%	6	4.03%	11	7.38%	67	44.97%	133	89.26%	16
Blekik	21	17.07%	3	2.44%	19	15.45%	12	9.76%	116	94.32%	7
Prumpung	41	21.24%	11	5.70%	11	5.70%	43	22.28%	185	95.85%	8
Plumbon	55	28.65%	19	9.90%	4	2.08%	48	25.00%	182	94.79%	10
Ngebel Gede	116	24.84%	58	12.42%	13	2.78%	81	17.34%	438	93.79%	29
Dayakan	33	14.29%	5	1.16%	2	0.87%	100	43.29%	223	96.54%	8
Jetis Baran	48	18.75%	42	16.41%	20	7.81%	49	19.14%	231	90.23%	25
Bulusan	32	14.29%	17	7.59%	5	2.23%	66	29.46%	205	91.52%	19

Ngalangan	36	14.94%	17	7.05%	4	1.66%	83	34.44%	203	84.23%	38
Gondangan	99	32.89%	44	14.62%	1	0.33%	42	13.19%	273	90.70%	28
Drono	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%	0
Total	1034	20.75%	580	11.64%	160	3.21%	1302	26.13%	4618	92.68%	365



Lampiran 6

**Daftar Nama Penyetor dan Jenis Makanan yang Dijual
di Kantin Pondok Putra Tahun 2015 M.**

NO	NAMA	JENIS MAKANAN
1	Nurul/Karim	Buah
2	Zaelani	Sate usus dan kepala ayam
3	Sri	Gorenan
4	Puji	Pecel dan kering tempe
5	Tasmi	Gorengan, tahu bacem, bakwan
6	Asih Muklis	Donat, cireng, roti goren, tahu isi bakso
7	Sungkem	Gorengan, tempe dan bakwan mie
8	Wijo	Gorengan tempe dan gorengan tahu
9	Ais	Rica-rica ayam dan siomay
10	Tati	Berkedel
11	Ida	Klepon dan sambal goreng kentang
12	Fika	Batagor, mie goreng, telur dadar
13	Muji	Resoles, gorengan tempe
14	Priyanti	Bakwan Jagung, dadar telur
15	Ati	Lapis dan donat
16	Nisa (guru)	Susu kedelai

Kantin Pondok Putri Tahun 2015 M.

NO	NAMA	JENIS MAKANAN
1	Mami	Tempura, ati rempela
2	Bani	Berkedel, sate usus, kering
3	Marsih	Buah dan lutis
4	Tineng	Telur, sambal terong, siomay
5	Siti Khoiriyah	Telur dadar, dan telur semur
6	Ses	Telur dadar, tempe goreng, kering
7	Wanti	Telur kecap dan kripik
8	Yanti	Oseng mie dan burjo
9	Tere	Tengkleng, pisang, kering
10	Siti Darojah	Orak arik, timurs, cap jay
11	Sarjiyem	Donat dan dadar gulung
12	Sarmi	Gorengan dan mie sosis
13	Tun	Telur dadar, telur balado, tahu
14	Par	Kering, sop
15	Rini	Bakso sambal dan telur sambal
16	Suti	Kripik tempe, mie soun, bakwan
17	Yayu Guru	Susu kedelai

Lampiran 7

Daftar Nama Counter dan Jenis Makanan yang Dijual

Kantin Pondok Putra Tahun 2015 M.

No	Nama	Jenis makanan
1	Santri Mandiri	Aneka minuman
2	Majlis Taklim Candi Dukuh	Aneka penyetan dan empek-empek
3	Bu Mamah (Guru)	Tahu gejrot, pukis, ketoprak
5	Kantin Bu Sri (Khusus Malam)	Mie

Kantin Pondok Putri Tahun 2015 M.

No	Nama	Jenis Makanan
1	Santri Mandiri	Aneka minuman
2	Pak Nur	Bakso dan mie ayam
3	Bu Ning	Aneke penyetan Jawa Timur
4	Pak Suyud	Empek-empek
5	Majlis Taklim Turen	

Lampiran 8

Daftar Nama Kasir

Kantin Pondok Putra Tahun 2015 M

NO	Shift	Nama Kasir
1	Pagi	Bu Kamto
2	-	Mbak Aini
3	Siang	Mbak Aini
4	-	Bu Yunariyah

Kantin Pondok Putri Tahun 2015 M

NO	Shift	Nama Kasir
1	Pagi	Mbak Jazil
2	-	Mbak Minarsih
3	Siang	Bu Musadad
4	-	Bu Sri Alpandi

Lampiran 9

Data Nama Laundry PPSPA Tahun 2015 M.

NO	DAFTAR NAMA LAUNDRI DI PONDOK PUTRA PPSPA	DAFTAR NAMA LAUNDRI DI PONDOK PUTRI PPSPA
1.	Lestari	Sulis
2.	Arifin	Anjar
3.	Bintang	Tika
4.	Omah	Amanah
5.	Candi	Azkia
6.	-	Rahma

Lampiran 11

Matrik Penelitian Tentang Pondok Pesantren Sunan Pandanaran

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun	Isi	Hasil
1.	Wiji Hidayati	Pola Pengasuhan Agama Anak Pada Keluarga di Lingkungan Pondok Pesantren Sunan Pandanaran	1999	Laporan ini meneliti tentang peran beberapa keluarga yang tinggal di sekitar lingkungan PPSPA. Penelitian tersebut mengungkap cara yang ditempuh oleh keluarga dalam mengasuh anak dengan tiga jenis pola asuh orang tua terhadap anaknya, yakni: pola asuh otoriter, pola asuh demokratik, dan pola asuh permitif	Hasil penelitian ini mengungkap bahwa pola asuh bagi anak pada sebagian besar keluarga yang tinggal di lingkungan PPSPA tahun 1999 adalah pola otoritatif yaitu suatu pola pengasuhan yang dilakukan karena ada kekuasaan memiliki yang bersifat <i>Qodrati</i> bagi kedua orang tua.
2.	Solihin	Mujahadah Kamis Wage Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Dan Perubahan Sosial Di Dusun Candi Winangun, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.	2005	Penelitian tersebut membahas tentang Mujahadah Kamis Wage, mulai dari sejarah terbentuknya sampai perkembangannya. Tahun yang diambil dalam penelitian tersebut adalah dimulai tahun 1998 sampai tahun 2005. Selain itu, penelitian ini juga memotret perubahan sosial yang terjadi di Dusun Candi, tempat di mana PPSPA berdiri dengan salah satu aktivitasnya di bidang keagamaan, yakni Mujahadah Kamis Wage.	Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perubahan besar di dalam masyarakat Dusun Candi. Terutama dalam aspek budaya, yang sedikit demi sedikit telah meninggalkan warisan nenek moyang, akibat adanya Majelis Mujahadah Kamis Wage.
3.	Nur Syamsyiah	Komunikasi Antar Warga Pesantren Studi Kasus di Komplek 3 Pondok Pesantren Putri Sunan Pandanaran,	2009	Mengupas tentang komunikasi yang terjadi antar sesama warga pesantren. Skripsi tersebut membagi warga pesantren menjadi ke dalam tiga	Penelitian ini menemukan bahwa komunikasi formal antara kiai dengan santri terjadi dengan secara struktural, di mana kiai berperan

		Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman Yogyakarta.		golongan, yakni kyai, santri senior dan santri junior. Ketiga golongan itulah yang komunikasinya diteliti.	sebagai pengasuh yang memimpin di komplek 3 PPSPA. Komunikasi non formal antara kyai dan santri terjadi kyai berperan sebagai pengasuh menganggap santrinya sebagaimana anaknya sendiri. Sementara itu, komunikasi formal antara santri senior dan santri junior adalah pada saat praktik beragama, di mana santri senior berperan sebagai ustadzah atau guru dan santri junior sebagai murid.
4.	Ahmad Nur Kholis	Tradisi Riyadho al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Sunan Pandanaran di Komplek ar-Riyadho Li Hamalah Qur'an.	2011	Skripsi ini membahas tentang latar belakang munculnya <i>Riyadlah</i> al-Qur'an dan pengaruhnya terhadap para santri di PPSPA, Komplek ar-Riyadho Li Hamalah Qur'an. <i>Riyadlah</i> yang dimaksud dalam penelitian ini adalah praktik pembacaan al-Qur'an dengan hafalan secara keseluruhan, mulai dari surat <i>al-Fatihah</i> sampai surat <i>an-Nas</i> .	Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah terdapatnya aturan-aturan dalam praktek pembacaan al-Qur'an dan ayat-ayat pilihan, yang dipilih oleh K.H Mufid Mas'ud sebagai doa yang dibaca dalam acara tersebut.
5.	Anas	K.H. Mufid Mas'ud dan Aktivitas Dakwahnya di Dusun Candi Sardonoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta.	2012	Penelitian ini membahas Kiai Mufid yang memiliki peran penting terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar pesantren. Peran yang dimaksud dalam skripsi ini adalah aktivitas dakwah Kiai Mufid terhadap masyarakat Dusun Candi.	Hasil penelitian ini mendapatkan fakta bahwa Kiai Mufid Mas'ud melakukan serangkaian dakwah. Secara garis besar, dakwah Kiai Mufid di Dusun Candi terbagi ke dalam tiga bentuk, yakni dakwah dalam hidup keseharian, dakwah dalam bentuk pengajian dan dakwah melalui PPSPA yang didirikan dan diasuhnya. Peranan Kiai Mufid dalam dakwah tersebut

					adalah sebagai penyelenggara dan sebagai narasumber.
6.	Fitri Nurawalin	Pembacaan al-Qur'an dalam Tradisi Mujahadah Sabihah Jumu'ah Studi Living al-Qur'an di Ponpes Sunan Pandanaran Yogyakarta.	2014	Skripsi ini berisi tentang Tradisi Mujahadah Sabihah Jumu'ah yang dilakukan oleh santri huffadz putra maupun putri PSPA setiap Jum'at pagi. Skripsi tersebut ditulis berdasarkan perspektif <i>emic</i> , yaitu data yang dipaparkan dalam bentuk deskriptif.	Penelitian ini menemukan bahwa salah satu bacaan yang ada pada mujahadah tersebut adalah surat al-Kahfi dan al-Qur'an ayat-ayat pilihan atau disebut juga dengan doa <i>rabbana</i> , karena ayat-ayat yang dipilih adalah ayat-ayat yang lafalnya menunjukkan doa dengan kata <i>rabbana</i> di awal kalimatnya. Praktik tersebut merupakan salah satu tindakan sosial yang memiliki makna, baik makna objektif, ekspresive, maupun dokumenter. Makna objektifnya, adalah praktik tersebut merupakan salah satu peraturan yang ada di PPSPA.
7.	Zulfikar Fahmi	Implikasi Kepemimpinan Tranformasi K.H. Mufid Mas'ud Terhadap Perilaku Santri Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta.	2015	Membahas tentang konsep kepemimpinan K.H. Mufid Mas'ud terhadap santri-santrinya. Skripsi tersebut menyebut kepemimpinan K.H. Mufid Mas'ud merupakan kepemimpinan yang bersifat Transformasional. Transformasional berarti peran seorang kiai dalam menggunakan segala sumber daya yang ada pada dirinya untuk mengubah para santrinya menjadi "naik kelas"	Penelitian ini menemukan bahwa kepemimpinan Kiai Mufid Mas'ud mampu memberikan pengaruh agar para santri mampu melakukan sesuai keinginan sang kiai dan menjawab harapan-harapannya. Para santri setelah keluar dari PPSPA kemudian mampu mendirikan pesantren-pesantren baru di daerah asal mereka. Sehingga hal tersebut menjadikan para santri pemimpin-pemimpin yang mampu meneruskan cita-cita sang pemimpin awal.

8.	Anisah Idrus	Pemberdayaan Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Terhadap Masyarakat Dusun Candi Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman Yogyakarta tahun 1975-2005.	2016	Skripsi ini membahas tentang pemberdayaan yang telah dilakukan oleh PPSPA terhadap masyarakat Dusun Candi, sejak berdiri tahun 1975 sampai tahun 2005. Pemberdayaan yang dilakukan oleh PPSPA yang dibahas dalam skripsi ini di antaranya adalah pemberdayaan di bidang ekonomi, sosial keagamaan dan di bidang pengajaran kepada masyarakat.	Hasil penelitian ini menemukan bahwa PPSPA melakukan pemberdayaan kepada masyarakat Dusun Candi sejak pertama kali didirikan oleh Kiai Mufid tahun 1975. Pemberdayaan yang dilakukan PPSPA meliputi beberapa bidang di antaranya adalah bidang keagamaan, sosial budaya dan bidang ekonomi. Di bidang keagamaan, PPSPA mendirikan Jamuspa dan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) . Di bidang sosial budaya, PPSPA memberdayakan masyarakat dengan mendirikan Majelis Mujahadah Kamis Wage dan Majelis Taklim al-Jauharoh. Di bidang ekonomi, PPSPA berperan dalam pemasangan instalasi listrik, memberdayakan masyarakat melalui kantin PPSPA, laundry, penyeteran air panas, smesco mart dan tempat untuk penjualan.
----	--------------	--	------	---	--

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

NamaLengkap : Anisah Idrus
Tempat/tgl.Lahir : Medan, 01 September 1991
Nama Ayah : Idrus Syahrial
Nama ibu : Salbiah
Asal Sekolah : Madrasah Aliyah Swasta (MAs) Pesantren Babussalam
Langkat Sumatera Utara.
Alamat Kos : Jl.Tutul No.20b Papringan Sleman Yogyakarta
AlamatAsal : Jl. Amplas, Medan, Sumatra Utara
E-mail : Azizan.nisa@ymail.com
NomorHp : 082323232291

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD Negeri Medan tahun lulus 2003
 - b. MTs PAB III tahun lulus 2006
 - c. MA Pesantren ar-Raudhatul Hasanah tahun 2006- 2008
 - d. MA Pesantren Babussalam tahun lulus 2010
 - e. UIN Sunan Kalijaga

C. Forum Ilmiah/Diskusi/Seminar

1. International Seminar On Education di IAIN Medan Sumatera Utara 10 Juni 2010.
2. Diklatsarkop ke-65 Koperasi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 14-17 Mei 2015.
3. Lp2kis Advence Training Yogyakarta di Kopma UIN Sunan Kalijaga 29-30 November 2013.

D. Pengalaman Organisasi

1. Aktif sebagai panitia Nuzul al-Qur'an Organisasi Pesantren ar-Raudlatul (OPRH) Hasanah Tahun 2007.

2. Panitia peringatan HUT RI ke-62 OPRH di Pesantren ar-Rawdlatul Hasanah pada tahun 2007.
3. Panitia penyelenggara Lomba Pidato 3 Bahasa (LP3B) Pesantren Rawdlatul Hasanah pada tanggal 13 Mei 2008
4. Pengurus Konsulat Medan Sunggal Sumatera Utara Pesantren Rawdlatul Hasanah periode 2007/2008.
5. Panitia Penyelenggara Perkemahan Akbar PPM Babussalam Gugus Depan 1313/1314 Tanggal 17-21 Agustus 2009. Kab. Langkat Sumatra Utara.
6. Organisasi Pondok Pesantren Moderen Babussalam (OPPMBs) Priode 2008-2009. Kab. Langkat Sumatra Utara.
7. Tim pengajar di Pondok Pesantren Daarun Najah IX Tangerang 2010.
8. Anggota kopma UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2012-2015.
9. Relawan Lembaga Amal Zakat Infaq dan Shadaqoh (Laziz) al-Haromain Kalasan Yogyakarta tahun 2013.
10. Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Kopma UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (LP2KIS) Tahun 2013-2015.
11. Lembaga les baca Anak Hebat (AHE) di Jl. Jembatan Merah Yogyakarta tahun 2014-2015.
12. Tim pengajar Iqra' SD Muhammadiyah Sapen di Papringan Agustus-Oktober 2015.

E. Prestasi

1. 30 Maret 2003 : Peraih Piagam Penghargaan sebagai Pramuka Penggalang kelompok terbaik Kab. Kisaran Sumatera Utara.

Yogyakarta, 21 Maret 2016

Anisah Idrus
11120045